

Penyuluhan Hidup Sehat dan Bersih Warga Desa Koto Sentajo sebagai Destinasi Wisata Budaya di Riau

<https://doi.org/10.32509/am.v3i01.978>

Chelsy Yesicha¹, Andri Sulistyani², Yohannes Firza³, Safri⁴, Genny G. Sari⁵

¹²³⁴⁵Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Jl. Binawidya, Panam, Pekanbaru – Indonesia

Email Korespondensi: chelsy.yesicha@lecturer.unri.ac.id

Abstract - *The Implementation of Student Work Lectures is one of the strategies to raise the potential of an area from the aspects of culture, tourism, social economy. Each region has its own characteristics, so it is necessary to manage innovation management in an appropriate and targeted manner to be developed in the area, such as in Koto Sentajo Village, Sentajo Raya District, Taluk Kuantan Regency, Riau. One way is by organizing a program to improve natural resource management. This community service provides training for the Koto Sentajo community to understand and carry out healthy living behaviors. Managerially it needs cooperation and supervision to instill awareness and change the habits of villagers towards healthy and clean living. In order for the implementation to run well, it is necessary to realize toilet and washing facilities (MCK) with wastewater treatment plants (IPAL). Healthy and clean living with MCK and IPAL facilities is expected to have an impact on increasing tourist visits to Koto Sentajo and increasing villagers' targeting of the importance of healthy and clean living.*

Keywords: *Healthy life, Sanitation, Innovation of governance, Management of natural resources, Tourism*

Abstrak - Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa menjadi salah satu strategi untuk mengangkat potensi suatu daerah dari aspek budaya, pariwisata, sosial ekonomi. Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing, sehingga diperlukan manajemen inovasi tata kelola tepat guna dan tepat sasaran untuk dikembangkan di daerah tersebut, seperti di Desa Koto Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Taluk Kuantan, Riau. Salah satu caranya dengan mengadakan program peningkatan pengelolaan sumber daya alam. Pengabdian kepada masyarakat ini memberi pelatihan bagi masyarakat Koto Sentajo untuk memahami dan menjalankan perilaku hidup sehat. Secara manajerial perlu kerjasama dan pengawasan untuk menanamkan kesadaran dan merubah kebiasaan warga desa menuju hidup sehat dan bersih. Agar pelaksanaan berjalan baik, perlu diwujudkan fasilitas kamar mandi-cuci kakus (MCK) dengan instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Hidup sehat dan bersih dengan sarana MCK dan IPAL diharapkan berdampak pada meningkatnya kunjungan wisatawan ke Koto Sentajo dan meningkatnya kesadaran warga desa terhadap arti penting hidup sehat dan bersih.

Kata Kunci: *Hidup sehat, Sanitasi, Inovasi tata kelola, Pengelolaan Sumber daya alam, Wisata*

I. PENDAHULUAN

Program Nawacita Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla, pada point ketiga menyatakan “akan membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa”. Pernyataan itu mengandung arti pemerintah melakukan pembangunan dari perdesaan ke perkotaan.

Pembangunan perdesaan sesuai amanat Undang-undang No. 6 Tahun 2014 bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa dengan cara mendorong pembangunan mandiri, berkelanjutan serta memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan begitu, kesenjangan antara desa dan kota diharapkan dapat berkurang melalui percepatan pembangunan desa mandiri dan pengembangan potensi desa.

Saat ini banyak desa memiliki potensi yang dapat digunakan untuk memperbaiki perekonomian desa. Desa yang memiliki potensi wisata, dapat dikelola bersama pemerintah desa dan masyarakat lokal. Dalam pengembangan wisata desa diperlukan strategi tata kelola yang tepat guna, tepat sasaran dan berbasis lingkungan.

Setiap daerah memiliki ciri khas, sehingga diperlukan manajemen inovasi tata kelola yang tepat guna dan tepat sasaran untuk dikembangkan di daerah tersebut. Salah satu caranya adalah mengadakan program peningkatan pengelolaan sumber daya alam. Program yang diterapkan idealnya dapat menunjang pelestarian

dan pengembangan wisata yang menjadi daya tarik desa, seperti di Desa Koto Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Taluk Kuantan.

Menurut Wiendu (1993), desa wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat dan menyatu dengan tata cara tradisi yang berlaku. Desa wisata memiliki kecenderungan kawasan pedesaan yang memiliki ciri khas serta daya tarik sebagai tujuan wisata.

Kabupaten Taluk Kuantan merupakan salah satu kabupaten di Riau yang memiliki pesona alam. Terdapat satu pesona alam yang berpotensi menjadi tempat wisata, antara lain Rumah Godang Desa Koto Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Taluk Kuantan.

Meskipun wisata Rumah Godang sudah memiliki pengelola dan pengembangannya dilakukan oleh masyarakat setempat, namun diperlukan inovasi untuk menjadikan tempat tersebut menjadi destinasi wisata. Pengembangan inovasi dibutuhkan untuk menunjukkan potensi wisata Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) agar industri pariwisata berkembang dengan baik (Hartati,2014;2). Untuk pengembangan Desa Koto Sentajo, diperlukan pembenahan dan pemeliharaan lingkungan dan sedikit renovasi untuk mematangkan potensi desa sebagai destinasi wisata budaya. Tim kemudian melakukan pemetaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam pemetaan dan analisis kebutuhan masyarakat terdapat dua komponen yang perlu dicermati yaitu pemetaan sosial dan pemetaan prasarana desa untuk mengetahui semua jenis prasarana desa, dan informasi menyangkut Desa Koto Sentajo.

Dalam kaitan itu, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Riau di Desa Koto Sentajo pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi sosial yang melibatkan mahasiswa, dosen dan masyarakat yang dapat menjadi strategi dalam mengangkat potensi suatu daerah pada aspek budaya, pariwisata, sosial ekonomi dan sejenisnya.

Desa wisata Koto Sentajo memiliki panorama indah dan merupakan salah satu desa yang mendapat bantuan fasilitasi desa adat dari Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemdikbud tahun 2016. Desa ini kini berbenah menjadi desa wisata dengan mengandalkan potensi budaya yang dimiliki.

Desa cagar budaya ini berada sekitar empat kilometer dari Taluk Kuantan. Desa ini memiliki sejumlah keunikan. Tradisi yang menjadi budaya adat istiadat dengan kondisi sosial kemasyarakatan dan keagamaan yang kuat membuat desa ini menarik untuk dikunjungi karena dapat merefleksikan tata kehidupan masyarakat masa lalu.

Desa Koto Sentajo merupakan desa tertua di Kenegerian Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya. Desa ini diperkirakan sudah berumur lebih dari dua abad. Hal ini dibuktikan dengan adanya peninggalan bersejarah di sana. Sebanyak 34 unit rumah *godang* masyarakat Sentajo menjadi wujud keharmonisan antar empat rumpun suku besar masyarakat Kenegerian Sentajo, yaitu Suku Piliang, Caniago, Melayu, dan Patopang.

Setiap rumah dapat menampung sekitar 125-150 orang yang hingga kini masih terpelihara dan tidak lekang waktu. Kerukunan yang tercipta di sana terjadi karena warga desa mampu mengurangi perbedaan. Ini merupakan jaringan tatanan kehidupan sosial yang berlaku di sana. Desa Koto Sentajo memiliki luas 2.757,5 hektar. Tipografi dan kontur tanahnya berupa tanah dataran rendah.

Kesadaran masyarakat terhadap potensi Desa Koto Sentajo masih kurang efektif dalam pemanfaatan teknologi. Penciptaan inovasi baru masih sangat minim. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Infrastruktur membantu menyelesaikan permasalahan di Koto Sentajo.

Dengan adanya potensi desa wisata yang menjanjikan, kebutuhan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) sangat diperukan di Desa Koto Sentajo. IPAL digunakan sebagai penunjang wisata sehingga para wisatawan merasa nyaman berkunjung.

IPAL (*waste water treatment plant*) didefinisikan sebagai sebuah struktur yang dirancang untuk membuang limbah biologis dan kimiawi air sehingga limbah air aman digunakan untuk aktivitas lain. Fungsi IPAL dapat berupa pengolahan air limbah pertanian dari kotoran hewan, residu pestisida, dan sebagainya. Limbah air itu berasal dari aktivitas kehidupan masyarakat di Desa Koto Sentajo yang beternak, bertani, berkebun dan penggunaan sungai sebagai tempat mandi cuci kakus (MCK).

Pengertian limbah berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18/1999 Juncto PP 85/1999, adalah sisa atau buangan dari suatu usaha dan/atau kegiatan manusia. Masalah pencemaran lingkungan khususnya masalah pencemaran air di Desa Koto Sentajo perlu penanganan secara bijak.

II. METODE PELAKSANAAN

Dalam pengabdian ini digunakan beberapa metode, yaitu: *pertama*, ceramah. Metode ini dilakukan dengan cara satu arah. Beberapa orang ditempatkan sebagai pembicara dan peserta menjadi *audience*. Ceramah dilakukan dengan media visual LCD *power point* cara berkomunikasi dengan baik sebagai modal awal menjadi *guide* dalam merancang wisata budaya Koto Sentajo. Diawali sosialisasi kepada Camat dan lurah/kepala desa, tokoh masyarakat tokoh agama, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), aparat desa hingga pembinaan tim dan penyuluhan baik langsung maupun melalui media. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep penting yang dapat dikombinasikan dengan gambar, video dan *display* agar mudah dipahami peserta.

Kedua, Metode Diskusi, digunakan untuk menggali lebih jauh tentang keingintahuan masyarakat lokal dan aparat desa saat membahas materi pemanfaatan potensi desa dikaitkan ciri khas desa yang akan dimunculkan dalam mendukung pengembangan desa wisata.

Ketiga, Metode Pendampingan kepada masyarakat demi mewujudkan desa wisata secara berkesinambungan dengan mengedukasi warga melalui informasi dampak dan manfaat bagi masyarakat desa.

Keempat, Metode Simulasi, digunakan untuk melatih para peserta dengan menyesuaikan pada masalah yang sama. Simulasi adalah contoh buatan dari situasi yang sesungguhnya atau situasi yang dibayangkan. Simulasi dirancang serealistis mungkin sehingga peserta latihan dapat belajar dari tindakan-tindakan mereka. Dalam kegiatan ini simulasi merupakan rencana pembuatan web desa dan maket pembangunan desa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Koto Sentajo memiliki luas sekitar 2.757,5 Ha. Jarak dari ibukota kecamatan ±3 Km, dan jarak dari ibukota kabupaten 7 Km. Berikut ini adalah data penduduk berdasarkan tingkat kesejahteraan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Kesejahteraannya

Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah Rumah Tangga berdasarkan Tingkat Kesejahteraan (rumah/KK)			
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Kaya	Menengah	Miskin	Jumlah
Bukik	523	513	1036	107	159	89	275
Gontiang	223	220	443	17	88	12	117
Total	746	733	1479	124	247	101	392

Potensi Desa Koto Sentajo berupa wisata rumah adat, hutan lindung dan budidaya lebah madu cukup dikenal, akan tetapi masyarakat maupun kelembagaan tidak memanfaatkan potensi tersebut. Sementara itu, kesadaran masyarakat yang kurang mengenai pentingnya perilaku hidup sehat masih jauh dari harapan. Kehadiran bantuan infrastruktur dari pemerintah di Desa Koto Sentajo secara teknis tidak tertata dengan benar karena infrastruktur tidak terawat.

Masyarakat dan aspek kelembagaan desa menyatakan, tidak ada kejelasan struktur. Aspek pembiayaan tidak ada dan aspek ekonomi masyarakat yang rendah menjadi faktor ketidakpedulian mereka. Ditambah lagi kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sanitasi.

Meski desa memiliki potensi pariwisata, namun tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah. Faktor ekonomi berpengaruh besar. Banyak rumah-rumah warga yang belum memiliki MCK. Bahkan sumur pun mereka tidak punya. Sebagian dari mereka meminta air bersih kepada tetangga yang memiliki sumur bor.

Aktivitas mandi, mencuci pakaian dan buang air besar mereka lakukan di sungai. Tidak sedikitpun terlintas bagi warga dampak yang akan terjadi pada diri mereka dengan melakukan aktifitas tidak sehat di sungai tersebut.

Tabel 2 Permasalahan dan Solusi yang ditawarkan

Permasalahan	Kendala	Lokasi	Penyebab	Solusi	Pemberdayaan
--------------	---------	--------	----------	--------	--------------

<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas MCK minim 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki jamban 	<ul style="list-style-type: none"> • Dusun Gontiang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesadaran kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dibangunnya WC umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong Royong bangun WC umum
<ul style="list-style-type: none"> • Sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuangan limbah air rumah tangga tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Dusun Gontiang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi • Kurangnya kesadaran atas kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat saluran titik akhir menuju IPAL 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan WC umum
<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku tidak sehat 	<ul style="list-style-type: none"> • Buang air besar (BAB) di sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Dusun Bukik dan Gontiang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi • Kurangnya kesadaran kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Deduksi bahaya penyakit • Teguran kepada pelaku BAB 	

1. Penguatan Kesadaran Penerapan *Hiegyne* dan Sanitasi Lingkungan

Sosialisasi IPAL dilaksanakan menggunakan sistem kelas dengan mahasiswa KKN dan Kepala Urusan Umum sebagai pemateri sediaan masyarakat Dusun Gontiang sebagai peserta sosialisasi sebanyak 57 orang.

Dosen Keperawatan, Safri, M.Kep., Sp.Kep.MB mempersuasi warga untuk hidup sehat melalui tagline "Indonesia sehat dimulai dari Masyarakat Koto Sentajo sehat". Ia memaparkan bila tidak menjalankan sistem IPAL Komunal, limbah WC bisa meresap ke dalam sumur dan mencemari air sumur.

Begitu juga dengan limbah rumah tangga, bila dibuang berserakan akan menimbulkan berbagai penyakit. "IPAL Komunal adalah solusi yang tepat untuk pengolahan secara kolektif," ujarnya. Limbah dari WC sangat berbahaya karena mengandung banyak bakteri dan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Air limbah tersebut banyak mengandung kandungan bakteri E. Colli yang bisa membuat seseorang terserang penyakit perut, misalnya typhus, diare, kolera,



Gambar 1. Penyuluhan PHBS di Koto Sentajo

Tim Bekerjasama dengan Mahasiswa KKN Universitas Riau 2019 di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya menggelar sosialisasi instalasi program pengolahan air limbah di Balai Adat Koto Sentajo Sabtu (27/7/2019).

Dosen Ilmu Komunikasi Unri, Chelsy Yesicha, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dosen Pendamping Lapangan (DPL) menyampaikan sambutan kepada peserta, "Desa Koto Sentajo menjadi salah satu desa tematik Infrastruktur Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat (PUPR) dari 10 desa yang ada di Provinsi Riau," katanya sambil menambahkan, program itu merupakan program nasional Kementerian PUPR bekerja sama dengan universitas yang memiliki program Kuliah Kerja Nyata.

Sosialisasi dihadiri sekitar 50 peserta ini menjadi kegiatan awal mahasiswa KKN untuk melaksanakan sosialisasi hidup sehat ke sekolah-sekolah di sekitar desa. Hal ini bertujuan mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan guna mewujudkan Kenegerian Koto Sentajo menjadi desa wisata unggulan.



Gambar 2. Sosialisasi PHBS Koto Sentajo

Informasi penting seputar IPAL komunal disampaikan mahasiswa KKN, Dian Purnama Sari. IPAL Komunal adalah pengolahan limbah rumah tangga secara bersama sama. Komponen IPAL Komunal terdiri atas unit pengolah limbah, jaringan-jaringan pipa berupa bak kontrol dan lubang perawatan. Kemudian ada juga sambungan rumah tangga.

Masyarakat yang hadir sangat antusias mengikuti sosialisasi tersebut. Mereka setuju jika IPAL dibangun segera. Kepala Urusan Kenegerian Koto Sentajo, Madyusman juga menyambut baik kegiatan tersebut dan berharap pemerintah merealisasikan pembangunan IPAL mengingat warga tidak dapat merealisasikannya karena keterbatasan dana swasembada warga Dusun Gontiang.

Sebelumnya Sanimas dibangun di Desa Koto Sentajo di Dusun Bukik. Dengan kondisi masih terjaga dan beroperasi dengan baik, Sanimas tersebut sudah berjalan dua tahun sejak dibuat tahun 2017. IPAL Komunal yang terdapat di Desa Koto Sentajo, belum maksimal dalam penyambungan PIPA dari rumah warga ke IPAL Komunal disebabkan kemiringan tanah.

Warga yang belum tersambung ke IPAL Komunal tentu menyebabkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, hingga bau tak sedap. Rehabilitas IPAL Komunal berupa perbaikan topologi sambungan pipa harus dilakukan. Optimalisasi IPAL perlu diperhitungkan dari sambungan pipa dengan kemiringan tanah, sebab akan mempengaruhi kinerja optimal dari IPAL komunal.

2. Pelatihan *Housekeeping*

Desa Koto Sentajo memiliki 34 bangunan bersejarah yang disebut rumah *godang*. Ini menjadi potensi besar desa untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Hal tersebut disampaikan Andri Sulistyani, S.S, MSc, dosen Pariwisata Unri sembari mengajak warga menjalankan hidup sehat karena menjadi faktor penting ketika warga menerima wisatawan. Kebersihan kesehatan menjadi modal utama dalam menjaga nama Kenegerian Koto Sentajo.

Bentuk pelaksanaan pelatihan *housekeeping* (tata graha) pada tahapan ini dikhususkan untuk pengelola rumah *godang* yang telah siap dijadikan *homestay* dan berfungsi sebagai rumah tinggal sementara bagi wisatawan selama mengunjungi desa Koto Sentajo. Terdapat empat rumah *godang* yang siap dipergunakan sebagai *homestay*.

Sasaran pelatihan ini terdiri dari perwakilan keempat calon *homestay* dari suku Melayu, Patopang, dan Piliang. Masing diwakili oleh warga anggota suku yang menjaga rumah *godang* tersebut, baik ibu-ibu, remaja putri, dan putra. Sebagai percontohan, dipilih rumah *godang* Patopang karena posisinya strategis, berada di tengah kampung dan kamar mandinya dekat dengan rumah.



Gambar 3. Pelatihan *HouseKeeping* di Rumah Godang

3. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Sehat

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Sehat atau Gerakan Stop Buang Air Besar (Stop BAB) dilakukan di SDN 005 dan 006 Koto Sentajo menggunakan sistem kelas dan *on the job training* secara bersama. Sebelum melakukan praktek siswa/i diberikan materi tentang hidup bersih dan sehat, salah satunya cara cuci tangan yang benar.



Gambar 4. Sosialisasi hidup sehat dan bersih

IV. KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh selama proses pengabdian kepada masyarakat ini menilai perlu bentuk pelatihan yang sifatnya langsung dan dibutuhkan masyarakat Koto Sentajo. Meski Secara manajerial mereka telah menyatakan kesiapan namun perlu kerjasama dan pengawasan yang tepat dalam menanamkan kesadaran dan merubah kebiasaan mereka untuk hidup lebih sehat dan bersih.

Agar pelaksanaan berjalan baik maka segera diwujudkan fasilitas MCK dengan IPAL yang terkontrol agar memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke Koto Sentajo. Untuk itu diperlukan perencanaan biaya dan badan pengelola jelas. Masyarakat secara swadaya diharapkan ikut menjadi penggerak operasionalisasi dan pemeliharaan sarana terutama untuk mendukung perilaku sehat di masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada aparaturnya dan masyarakat desa cagar budaya Kenergian Koto Sentajo yang telah berkerjasama dengan baik dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat PKM ini hingga tahun kedua. Terimakasih juga kepada para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2019 yang sigap menjalankan program Sanimas dan persiapan menuju desa wisata unggulan. Juga terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau yang menetapkan desa sebagai desa Tematik Infrastruktur Pemukiman dari (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) PUPR sekaligus penyandang dana dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Universitas Prof.Dr. Moestopo (Beragama)

- Bungin, Burhan. (2015). *Komunikasi Pariwisata, Kencana*.
- Darto. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. *Majalah Ilmiah Unikom*. 15(1): 61-70.
- Dewi, Rosmala & Muhammad Bukhori Dalimunthe. (2017). Peningkatan *Income Generate* Melalui Unit Usaha *Counceling Centra* Berbasis Intelektual Kampus, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 23(2).
- Hartati, Ni Made, I Ketut Dunia & I Made Nuridja. (2014). Pemanfaatan Objek Wisata Ceking Terrace terhadap Pendapatan Masyarakat di Kawasan Ceking Terrace Tahun 2013. 4(1).
- Laporan ANTARA. (2015). Perencanaan Desa Wisata Unggulan Provinsi Riau, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Riau Tahun 2015
- Permen Kebudayaan dan Pariwisata No. KM 18 /HM.001/MKP/2011 tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayan Masyarakat (PNPM) Mandiri.
- Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata.
- Sutoro, Eko, 2002, *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.
- Yesicha, Chelsy. (2018). *Merangkai Desa Cagar Budaya Koto Sentajo*, Pekanbaru: UR Press.
- Nuryanti, Wiendu. (1993). *Concept, Perspective and Challengea*, Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- UNESCO. (1993). *Principal Regional Office for Asia and the Pacific. Appeal training materials for continuing education personnel* Vol. V
- Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Usman, Sunyoto. (2004). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.